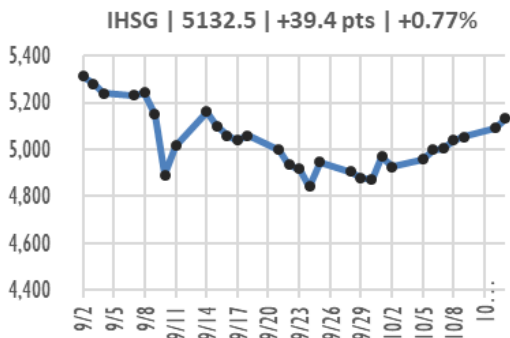


DAILY STATISTICS


IHSG	5,132.57
Change	39.47
Change (%)	0.78
Total Value (IDR triliun)	8.92
Total Volume (miliar saham)	13.56
Net Foreign Buy (IDR miliar)	-55.70
Up: 201	Down: 215
	Unchange: 296

Index	Last	Chg	%
Nikkei 225	23,601.78	43.09	0.18
Hang Seng	24,649.68	0.00	0.00
Strait Times	2,567.65	15.23	0.60
FTSE 100	5,969.71	(31.67)	(0.53)
Dow Jones	28,679.81	(157.71)	(0.55)
S&P 500	3,511.93	(22.29)	(0.63)
Nasdaq	11,863.90	(12.36)	(0.10)

Commodities	Price (USD)	Chg	%
Crude Oil	40.2	0.77	1.95
Palm Oil	708.3	2.00	0.28
Gold	1,890.2	(34.10)	(1.77)
Nickel	15,009.8	(125.00)	(0.83)
Coal	53.7	(0.95)	(1.74)

Exchange	Rate	Chg	%
USD IDR	14,790.0	48.00	0.33
SGD IDR	10,880.9	11.56	0.11
JPY IDR	140.3	0.27	0.19

Stock Pick	Buy / Sell Range	Recommendation	Stoploss
INDF	7,125 - 7,300	Accumulative Buy	7,025
BRPT	830 - 900	Accumulative Buy	790
BBNI	4,660 - 4,820	Accumulative Buy	4,560

News Highlight

- Resmi! Danareksa Sekuritas Jadi BRI Danareksa Sekuritas.
- BI kembali tahan suku bunga acuan 4 persen.
- IMF proyeksikan pertumbuhan ekonomi Indonesia tumbuh -1,5% tahun 2020.

Daily Outlook

IHSG menguat 39,47 poin (+0,78%) pada perdagangan kemarin, IHSG ditutup pada level 5.132,57. Bursa mencatat transaksi sebanyak Rp 8,92 triliun dengan volume sebesar 13,56 miliar lembar saham. Investor asing mencetak jual bersih (net sell) di pasar sebesar Rp 55,70 triliun. Dari 9 sektor industri, 3 diantaranya mengalami pelemahan, yaitu sektor perdagangan (-0,19%), sektor properti (-0,04%), dan sektor perkebunan (-0,03%).

Dari Bursa Asia, Indeks Nikkei ditutup menguat (+0,18%), Indeks Hang Seng tidak membuka perdagangannya kemarin, Indeks Straits Times ditutup menguat (+0,60%). Selanjutnya dari bursa Eropa, FTSE 100 ditutup melemah (-0,53%). Kemudian dari bursa AS, indeks Dow Jones melemah (-0,55%), S&P 500 ditutup melemah (-0,63%), dan indeks NASDAQ melemah (-0,10%).

Dari bursa AS, indeks Dow Jones, S&P 500, dan Nasdaq ditutup lebih rendah akibat penghentian uji coba vaksin Covid-19 dan perjanjian stimulus AS yang sulit dipahami sehingga membebani sentimen saat laporan laba kuartal ketiga sedang berlangsung.

Sementara itu dari kawasan regional Asia, indeks-indeks mayoritas mengalami penguatan walaupun tidak begitu signifikan, disebabkan karena data ekspor dan impor China yang telah menyentuh rekor tertinggi pada September. Ekspor China naik 9,9% pada September secara tahunan, atau mendekati ekspektasi pasar sebesar 10%.

Kemudian dari dalam negeri, IHSG yang sempat melemah berbalik arah pada sesi 2 seiring dipertahankannya suku bunga acuan oleh BI di level 4%. Kemudian Sentimen positif lainnya berasal dari pengumuman rencana merger bank BUMN syariah, yaitu PT BRI Syariah Tbk (BRIS), PT BNI Syariah, serta PT Bank Syariah Mandiri. Di samping itu, penguatan indeks di bursa Amerika Serikat dan mayoritas bursa regional juga menjadi tambahan sentimen positif di pasar. Kami melihat ada kemungkinan terjadi koreksi pada hari ini dengan rentang pergerakan IHSG diantara 5040 - 5150.

News Update

- **SKK Migas: Hingga September, investasi hulu migas capai 63,33% dari target.** Satuan Kerja Khusus Pelaksana Kegiatan Usaha Hulu Minyak dan Gas Bumi (SKK Migas) mengungkapkan investasi hulu migas hingga September 2020 telah mencapai 63,33% dari target yang ditetapkan. Plt Kepala Divisi Program dan Komunikasi SKK Migas Susana Kurniasih bilang raihan tersebut setara US\$ 7,03 miliar dari target tahun ini US\$ 11,1 miliar. Asal tahu saja, sebelumnya SKK Migas menargetkan investasi hulu migas dapat mencapai US\$ 13,83 miliar. Pemangkasan target dilakukan menyusul tekanan harga minyak dan dampak pandemi covid-19. "Total investasi US\$ 7,03 miliar. Sebanyak US\$ 6,91 miliar di WK produksi sedangkan US\$ 120 juta dari WK eksplorasi," ungkap Susana kepada Kontan.co.id, Selasa (13/10). Susana menambahkan, hingga memasuki kuartal IV 2020 ini belum ada revisi kembali atas penetapan proyeksi raihan investasi di akhir tahun nanti. Adapun, rincian investasi WK produksi terdiri dari kegiatan eksplorasi sebesar US\$ 317 juta, kegiatan pengembangan US\$ 1,07 miliar, kegiatan produksi US\$ 5,03 miliar dan administrasi sebesar US\$ 483 juta. (Kontan)
- **DPR akan kirim naskah UU Cipta Kerja setebal 812 halaman ke Jokowi besok.** Wakil Ketua DPR Azis Syamsuddin mengatakan, draf UU Cipta Kerja akan dikirim ke Presiden pada Rabu 14 Oktober 2020. Azis mengatakan, DPR memiliki batas waktu tujuh hari kerja setelah rapat paripurna pada 5 Oktober, untuk mengirimkan naskah UU cipta kerja kepada presiden. Batas hari tersebut akan masuk pada besok, Rabu 14 Oktober 2020. "Dalam rangka menyiapkan lampiran-lampiran yang berkaitan dengan UU Cipta Kerja ini untuk menjadi bagian yang tidak terpisahkan di dalam proses pengiriman berkas UU Cipta Kerja ini kepada pemerintah yang jatuh waktu temponya adalah 14 Oktober 2020," kata Azis saat konferensi pers, Selasa (13/10). (Kontan)
- **IMF proyeksikan pertumbuhan ekonomi Indonesia tumbuh -1,5% tahun 2020.** Dana Moneter Internasional (IMF) kembali memprediksikan pertumbuhan ekonomi Indonesia akan mengalami kontraksi sebesar -1,5% di tahun 2020. Namun, di tahun depan, ekonomi Indonesia akan bangkit. Melansir dari laporan World Economic Outlook (WEO) Oktober 2020, Selasa (13/10) IMF memperkirakan di tahun 2021, pertumbuhan ekonomi Indonesia akan mencapai 6,1%. Bila dibandingkan dengan kelompok negara ekonomi berkembang lainnya kontraksi ekonomi Indonesia di tahun ini terbilang lebih rendah. Misal, di tahun 2020 IMF memperkirakan ekonomi Malaysia akan tumbuh -6,0%, Brazil -5,8%, India -10,3%, Meksiko -9,0%, Thailand -7,1% dan Filipina -8,3%. IMF juga mencatat, dua negara dengan perekonomian besar di dunia yakni Amerika Serikat dan China juga sempat mengalami kontraksi yang cukup dalam di tahun ini. Prediksi IMF, ekonomi AS sendiri akan berkontraksi hingga -4,3% di tahun 2020. Sedangkan ekonomi China akan tumbuh positif 1,9% tahun 2020. (Kontan)
- **Lautan Luas (LTLS) perbesar porsi kepemilikan saham Unggul Indah Cahaya (UNIC).** PT Lautan Luas Tbk (LTLS) melakukan pembelian saham PT Unggul Indah Cahaya Tbk (UNIC) sebanyak 19.011.490 lembar saham dari masyarakat pada tanggal 9 dan 12 Oktober 2020. Transaksi pembelian saham tersebut memiliki nilai Rp 89,35 miliar. Seiring dengan pembelian saham tersebut, kepemilikan saham LTLS pada UNIC berubah. "Kepemilikan saham perseroan di PT Unggul Indah Cahaya Tbk saat ini menjadi 4,9%," kata Direktur PT Lautan Luas Tbk, Joshua C. Asali dalam keterangan tertulis yang dimuat dalam laman keterbukaan Bursa Efek Indonesia, Selasa (13/10). Sebagai informasi, UNIC merupakan perusahaan terbuka yang memiliki kegiatan usaha utama di bidang industri dan perdagangan. Perusahaan tersebut memiliki produk utama Alkylbenzene (AB) yang digunakan sebagai salah satu bahan baku utama deterjen. (Kontan)
- **Chandra Asri Petrochemical (TPIA) bakal terbitkan obligasi senilai Rp 600 miliar.** Untuk menambah modal kerja, PT Chandra Asri Petrochemical Tbk (TPIA) akan menerbitkan obligasi senilai Rp 600 miliar. Surat utang bertajuk Obligasi Berkelanjutan III Chandra Asri Petrochemical Tahap II Tahun 2020 ini merupakan bagian dari Penawaran Umum Berkelanjutan (PUB) Obligasi Berkelanjutan III dengan target dana yang dihimpun Rp 5 triliun. Bunga obligasi akan dibayarkan setiap tiga bulan sekali sejak tanggal emisi, yakni 4 November 2020. Dengan begitu, pembayaran bunga pertama jatuh pada tanggal 4 Februari 2021. Berdasarkan keterbukaan informasi yang diberikan TPIA, Selasa (13/10), setelah dikurangi biaya-biaya emisi, dana hasil penerbitan obligasi ini seluruhnya akan digunakan untuk modal kerja. Masa penawaran untuk obligasi ini bakal berlangsung pada 26-27 Oktober 2020. Kemudian, tanggal penjabatan pada 2 November 2020. Obligasi senilai Rp 500 miliar akan dijamin secara kesanggupan penuh (full commitment), sedangkan sisanya dijamin secara kesanggupan terbaik (best effort). Obligasi ini memiliki jangka waktu tiga tahun dengan tingkat bunga tetap 8,20% per tahun. (Kontan)
- **BI kembali tahan suku bunga acuan 4 persen.** Bank Indonesia (BI) kembali menahan tingkat suku bunga acuan BI Seven Days Reverse Repo Rate (BI7DRRR) sebesar empat persen karena mencermati perbaikan perekonomian global dan dalam negeri termasuk inflasi yang diperkirakan tetap rendah. "Keputusan ini mempertimbangkan perlunya menjaga stabilitas nilai tukar rupiah di tengah inflasi yang diperkirakan tetap rendah," kata Gubernur BI Perry Warjiyo dalam keterangan pers secara virtual di Jakarta, Selasa. Selain suku bunga acuan, bank sentral ini juga mempertahankan suku bunga deposit facility rate sebesar 3,25 persen dan suku bunga lending facility sebesar 4,75 persen. (Antara)
- **Resmi! Danareksa Sekuritas Jadi BRI Danareksa Sekuritas.** Perusahaan efek PT Danareksa Sekuritas, anak usaha PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk (BBRI), resmi mengubah nama perusahaan menjadi PT BRI Danareksa Sekuritas. Keputusan ini berlaku efektif per 9 Oktober 2020. "Bersama ini diumumkan bahwa terhitung efektif sejak 9 Oktober terdapat perubahan nama perseroan yang dinyatakan dalam akta pernyataan keputusan pemegang saham perubahan anggaran dasar nomor 2 tanggal 9 Oktober," tulis Direksi BRI Danareksa Sekuritas, dalam pengumumannya, dikutip Selasa (13/10/2020). Tak hanya bersalin nama, perseroan juga mengubah logo barunya. Dengan demikian, seluruh kegiatan yang berkaitan perseroan selanjutnya akan dilakukan atas nama PT BRI Danareksa Sekuritas. (CNBC)

In-Depth Stock Analysis

BBTN Trading Buy | Entry 1290 - 1325 | Stoploss 1200 | Target 1475

BBTN mengalami peningkatan melebihi level resistance yang terbentuk pada level 1275 yang juga disertai dengan volume perdagangan yang cukup tinggi. Dari indikator MACD juga sudah terbentuk golden cross meskipun sudah terjadi sepekan yang lalu, hal ini tentu akan mendukung sinyal beli yang terjadi pada hari ini. Kami memberi rekomendasi trading buy untuk saham BBTN, dengan rentang beli disekitar 1290 - 1325, dengan stoploss disekitar 1200, dan target harga berpotensi naik ke level 1475.

BBTN terus melanjutkan potret positif pada kinerja perseroan per Kuartal III 2020. Catatan kinerja positif tercermin dari Dana Pihak Ketiga (DPK) Bank BTN yang mencatatkan pertumbuhan sekitar 18,7% yoy pada kuartal III 2020. Kondisi likuiditas yang terjaga tersebut juga tercermin dari posisi Loan to Deposit Ratio (LDR) BBTN yang berada di level sekitar 93,26% per September 2020.

Perseroan juga sukses menyalurkan dana negara melebihi target komitmen untuk program Pemulihan Ekonomi Nasional (PEN) kendati berada di tengah pandemi. Hingga September 2020, BBTN telah menyalurkan dana PEN mencapai Rp18,15 triliun yang telah dimanfaatkan oleh sekitar 60 ribu debitur. Dengan catatan positif tersebut, perseroan juga kembali dipercaya pemerintah dengan tambahan penempatan dana negara sebesar Rp 5 triliun.

Disamping itu, BBTN tengah mengkaji rencana penerbitan instrumen pendanaan berupa sekuritisasi aset. besaran dari dana yang diincar melalui sekuritisasi aset tersebut yaitu sekitar Rp1 triliun. Dan diharapkan, rencana ini dapat terealisasi pada bulan Oktober atau November 2020.





SEKURITAS

PT SURYA FAJAR SEKURITAS

Satrio Tower Building Lt. 9
Jalan Prof. Dr. Satrio Blok C4/5
Kuningan, DKI Jakarta 12950, Indonesia
Phone : 021-2788-3989 | www.sfsekuritas.co.id

DISCLAIMER

RISSET HARIAN (“**Laporan**”) ini disusun oleh PT Surya Fajar Sekuritas dan disediakan hanya untuk tujuan informasi. Laporan ini tidak dapat digunakan untuk, atau dianggap sebagai, tawaran untuk menjual, atau ajakan untuk membeli apa pun. Informasi yang terkandung dalam laporan ini seluruhnya diproduksi secara independen dan dimiliki oleh PT Surya Fajar Sekuritas. Seluruh opsi, analisis, ramalan, proyeksi, dan harapan yang terkandung dalam laporan ini didasarkan pada informasi-informasi dan hanya merupakan ekspresi dari kepercayaan saja. Informasi yang diberikan dalam laporan ini adalah pada tanggal laporan ini dan tidak ada jaminan bahwa hasil atau peristiwa di masa depan akan konsisten dengan informasi ini. Informasi ini dapat berubah tanpa pemberitahuan sebelumnya dan PT Surya Fajar Sekuritas berhak untuk membuat modifikasi dan perubahan terhadap pernyataan ini sebagaimana yang diperlukan dari waktu ke waktu.

Laporan ini disediakan hanya untuk tujuan informasi kepada klien PT Surya Fajar Sekuritas yang diharapkan membuat keputusan investasi atas keputusan sendiri dan tidak bergantung kepada isi laporan ini. Baik PT Surya Fajar Sekuritas, petugas dan/atau karyawan PT Surya Fajar Sekuritas tidak bertanggung jawab atas kerugian langsung, tidak langsung, konsekuensial, atau kerugian lainnya, termasuk namun tidak terbatas pada kerugian yang disebabkan oleh pengguna atau pihak ketiga lainnya yang timbul dari penggunaan laporan ini. PT Surya Fajar Sekuritas dan/atau orang-orang yang terkait dengannya mungkin telah bertindak atau menggunakan informasi yang ada disini, atau penelitian atau analisis yang menjadi dasarnya, sebelum publikasi. PT Surya Fajar Sekuritas dapat turut berpartisipasi dalam penawaran ekuitas perusahaan pada masa yang akan datang.

Target harga saham dalam laporan ini merupakan nilai fundamental, bukan nilai pasar wajar atau harga transaksi yang direferensikan oleh peraturan.

Laporan ini disusun oleh tim analis SF Sekuritas dan dipublikasikan secara umum.